

INDONESIA'S INTEREST IN BUILDING MILITARY COOPERATION WITH TIONGKOK IN PRODUCING THE C-705 MISSILE

**Oleh :
MEINA RIZKI AMALIA**

(meinaamalia@gmail.com)

**Pembimbing:
Dr. Pazli M.Si
Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau, Pekanbaru
Kampus Bina Widya JL. HR Subrantas Km. 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru
28293
Telp/Fax: 0761-63272**

Abstract

This research aimed to describe why Indonesia agreed cooperating with Tiongkok in producing the C-705 missile. This research explain what are the Indonesia's interest and what are Indonesia's goals from this cooperation. The cooperation consist in four steps, there are Semi Knock Down, Complete Knock Down, Production, and Research and Development.

Researcher analyzed this case using qualitative methods to find data and facts through some literature. The literature collected from books, journals, mass media and websites. Researcher use neorealism perspective which believe that international system is anarchy, cooperation build up to maximize the power of the country to survive in the anarchy situation. The level analysis of the research is nation-state and also use international cooperation theory by Kalevi Jaakko Holsti.

From this research it can be seen, Indonesia choose Tiongkok as a partner in producing the C-705 missile because of the Indonesia's needs toward high technological weapon to increase the Indonesia's military industry. Military indutsry cooperation made a major impact on changes in military technology by the armed forces of the Republic of Indonesia, mainly on the strenght of the naval defense equipment dimensions.

Keywords: *International Cooperation, Minimum Essential Force, C-705 Missile*

Pendahuluan

Penelitian ini merupakan sebuah kajian yang membahas tentang kerjasama yang dijalin Indonesia dengan Tiongkok dalam pembelian alutsista berupa peluru kendali jenis C-705 yang disertai transfer teknologi oleh Tiongkok kepada Indonesia.

Kiprah Indonesia sebagai negara pembuat roket militer telah dimulai sejak kepemimpinan presiden Soekarno namun pencapaian tersebut terhambat pada saat peralihan kekuasaan kepada presiden Soeharto.

Dalam hal kemajuan alat utama sistem senjata, Tiongkok jauh lebih unggul apabila dibandingkan dengan Indonesia. Perkembangan teknologi militer Tiongkok mengalami kemajuan yang pesat karena didukung oleh besarnya anggaran yang dialokasikan pemerintah Tiongkok ke sektor militer.

Melakukan modernisasi terhadap alutsista merupakan hal penting untuk dilakukan mengingat negara Indonesia merupakan negara yang berpotensi terhadap konflik. Stabilitas keamanan dan kekokohan pertahanan harus terpelihara dengan baik sehingga dapat menanggulangi potensi konflik.

Dalam satu dekade ini, kemitraan Indonesia-Tiongkok mengalami kemajuan pesat dengan merambat ke bidang militer. Pembelian rudal C-802 oleh Indonesia menjadi permulaan bagi proses transfer teknologi rudal C-705. Sesuai dengan kebijakan presiden Susilo Bambang Yudhoyono bahwa setiap pembelian alutsista harus diiringi dengan kesepakatan transfer teknologi. Pernyataan tersebut dirilis dalam UU

Nomor 16 Tahun 2012, dimana pemerintah akan melakukan kerja sama transfer teknologi dalam skema pembelian alat utama sistem persenjataan (Subkhan,2015).

Dengan menjalin kerjasama dalam pembuatan rudal ini, pertahanan dan keamanan NKRI akan lebih meningkat serta disegani. Rudal C-705 ini akan disiagakan di daerah perbatasan karena rudal ini dapat digunakan oleh kendaraan tempur darat, maupun kapal laut sehingga akan memperkuat pertahanan di daerah perbatasan darat maupun perairan dari ancaman yang akan terjadi.

Perspektif, Konsep dan Teori

1. Perspektif Neorealis

Dalam memahami dan menganalisis masalah-masalah yang diteliti, penulis menggunakan perspektif neorealis yang dicetuskan oleh Kenneth Waltz. Neorealis sepakat bahwa sistem internasional bersifat anarki. Neorealisme mempercayai bahwa sebuah negara harus mampu bertahan dalam sistem anarki internasional dengan menjamin pencapaian kepentingan nasionalnya melalui kerjasama atau aliansi dengan negara lain. Neorealis memiliki pandangan bahwa kerjasama internasional dapat terjadi meskipun kerjasama tersebut sulit untuk dicapai, lebih sulit untuk dipertahankan, dan lebih tergantung pada *power* Negara (Andrew Jones,2007).

2. Konsep Kepentingan Nasional

Donald E. Nuchterlain merumuskan kepentingan nasional dalam empat poin yang salah satunya mengenai *defense Interest* dimana kepentingan nasional sebuah negara adalah melindungi negara dan rakyatnya dari ancaman fisik negara lain atau perlindungan dari ancaman terhadap sistem suatu negara. *Defense interest* yang dibangun Indonesia mengacu pada pengamanan terhadap wilayah teritorial (Donald E. Nuchterlain, 1979).

3. Teori

Teori yang digunakan dalam menganalisa penelitian ini adalah teori kerjasama internasional oleh K.J. Holsti karena sebuah negara yang berada di dalam suatu tatanan sistem internasional memerlukan interaksi dengan negara lain sehingga hal ini menuntut sebuah negara melakukan kerjasama dengan negara lain demi memenuhi kepentingan nasionalnya (Peter A. Toma and Robert F. Gorman. 1991).

Hasil dan Pembahasan

Kondisi dan kerjasama Alutsista Indonesia dan Tiongkok

1. Kondisi Alutsista Tiongkok

Kekuatan tempur Tiongkok yang menempati urutan ketiga di dunia versi situs Global Fire Power melahirkan kekuatan militer baru dalam dunia internasional. Peningkatan kekuatan militer Tiongkok tersebut didukung oleh penambahan anggaran pertahanan

yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Orientasi pembangunan Tiongkok yang terfokus pada pembangunan ekonomi kini mulai bergeser menuju kekuatan militer yang saat ini semakin agresif dibuktikan dengan parade militer yang dilakukan Tiongkok akhir 2015 lalu dengan mengikutsertakan 12 ribu serdadu, 500 kendaraan perang, dan 200 jet tempur. Selain itu, terdapat sejumlah rudal balistik, tank, dan kendaraan bersenjata. Rudal yang dipamerkan adalah salah satunya rudal balistik anti-kapal yaitu Dongfeng-21 D yang dapat menghancurkan kapal induk dalam sekali tembak (CNN Indonesia, 2015).

Kemajuan teknologi militer Tiongkok yang pesat tak lepas dari dukungan pemerintah Tiongkok. Sejak lima tahun yang lalu, Tiongkok selalu meningkatkan anggaran di bidang pertahanan. Tahun 2015 anggaran Tiongkok menurun hingga 10%. Sementara pada tahun 2014, Tiongkok menghabiskan dana sekitar USD129,4 miliar (Rp16,8 triliun), setelah proposal peningkatan 12,2% disetujui pemerintah. Sebelumnya, peningkatan mencapai 10,7% (2013), 11,2% (2012), 12,7% (2011), dan 7,5% (2010). Artinya, peningkatan 10% menjadi peningkatan terendah dalam beberapa tahun terakhir (Nasional Sindonews, 2015).

2. Kondisi Alutsista Indonesia

Sejalan dengan prioritas Rencana Kerja Pemerintah, pemerintah Indonesia saat ini tengah

mengupayakan peningkatan alutsista menuju kekuatan pokok minimum atau MEF (*Minimum Essential Force*). Kondisi alutsista diatas rata-rata telah berusia minimal 20 sampai 40 tahun tentunya memiliki pengaruh terhadap kapabilitas kekuatan TNI dalam upaya pertahanan negara.

Kekuatan tiga matra negara Indonesia tergolong rendah dengan presentase kesiapan matra darat hanya mencapai 64%, matra laut 52%, serta matra udara 74% (Nasional Sindonews, 2015). Rendahnya presentase kesiapan tiga matra tersebut berdampak pada operasi militer yang dilakukan menjadi kurang optimal sehingga diperlukan adanya pembaharuan.

3. Kerjasama Alutsista Indonesia Tiongkok

Bentuk kerjasama pertahanan yang dilakukan dengan Tiongkok berdasarkan persetujuan kedua negara adalah:

1. Pertukaran informasi mengenai kelembagaan dan masalah-masalah pertahanan, termasuk organisasi, doktrin dan kebijakan
2. Pertukaran para pejabat dalam rangka pendidikan dan pelatihan profesional
3. Saling kunjung dan riset bersama berdasarkan prinsip timbal balik dan persetujuan bersama
4. Selanjutnya yang paling penting adalah pertukaran data ilmiah dan teknologi, para ahli, teknisi, pelatih, dan bentuk kerjasama teknis lainnya.

Kerjasama alutsista Indonesia Tiongkok pada masa pemerintahan

SBY yaitu pembelian sejumlah rudal dan radar diantaranya QW-3, C-802, C-705, KS-1A / FK-3 Air Defense Missile, *SmartHunter TH-S311/711 of CPMIEC*, *GCI Radar & DECI Program of CETC*, *JRSCCS & KCR60 of CSOC*, *UAV*, *PGB*, *LY-80 Air Defence Missile of ALIT* dan *AA Gun & Ammunition of NORINCO*.

Kerjasama Indonesia dan Tiongkok dalam Pembuatan Rudal C-705

1. Spesifikasi Rudal C-705

Rudal C-705 pertama kali diperkenalkan oleh Tiongkok pada Zhuhai Airshow ke 7 di Beijing dengan kisaran harga 1.5 juta US Dollar atau senilai dengan 20 milyar Rupiah. Rudal C-705 merupakan rudal jarak menengah yang memiliki daya jangkau 75 km tanpa roket booster, dan dapat mencapai 170 km dengan dukungan roket booster. Rudal ini memiliki bobot hulu ledak mencapai 110 kg HVDT-H *high explosive* dan termasuk kategori rudal *high subsonic*. Dengan bobot hulu ledak 110 kg, rudal ini dapat menghancurkan kapal perang dengan bobot 1.500 ton. Daya penghancur rudal ini bisa mencapai 95.7%. KRI Clurit yang memiliki bobot 250 ton terlihat membawa 2 unit C-705 dalam sekali pelayaran (Janes, 2015).

2. Kerjasama Perakitan Rudal C-705 dengan sistem Semi Knock Down dan Complete Knock Down

Proses alih teknologi peluru kendali Tiongkok seri C-705 memiliki empat tahapan dari awal hingga akhir.

Proses pertama yang akan dilakukan Indonesia adalah *Semi Knock Down* atau SKD yang akan dilakukan oleh PT Dirgantara Indonesia dengan rentang waktu dua hingga tiga tahun. *Semi Knock Down* adalah proses perakitan peluru kendali yang dilakukan oleh PT Dirgantara Indonesia namun sebagian besar modul roket didatangkan dari produsen asalnya. Berdasarkan Komite Kebijakan Industri Pertahanan nomor KEP/04/KKIP/IV/2014 tanggal 30 April 2014, pemerintah meminta PT Dirgantara Indonesia sebagai *Lead Integrator* Sistem Peluru Kendali Nasional (Jakarta Greater, 2014).

Adapun tahap kedua dari kerjasama Indonesia dan Tiongkok ini adalah *Completed Knock Down* dimana Tiongkok mengirim komponen-komponen peluru kendali secara terurai disertai dengan teknologi penuntun pada peluru kendali karena Indonesia telah mampu membuat *airframe* serta propelan rudal. Apabila kedua tahapan di awal telah mampu dilewati oleh Indonesia, maka pada tahap ketiga Indonesia diharapkan sudah bisa memulai memproduksi rudal C-705 secara mandiri.

3. Kesiapan Indonesia Memproduksi Komponen Rudal di Dalam Negeri

PT Dahana (Persero) bersama dengan Eurenco dan *Roxel France* telah menandatangani nota kesepahaman (MoU) pembangunan pabrik propelan di Subang, Jawa Barat untuk memenuhi kebutuhan propelan Indonesia. Penandatanganan MoU dilakukan pada hari Jumat, 23 Mei 2014 di Kementerian Pertahanan oleh

Direktur Teknologi dan Pengembangan PT Dahana Heri Heriswan, *Senior VP Business Development* Jean Claude Bossy dan CEO *Roxel France* Jacques Desclaux (Kemhan, 2014). Pabrik Propelan tersebut terintegrasi dengan PT. DAHANA dan merupakan pabrik pertama di Indonesia yang memproduksi propelan. Selama ini Indonesia bergantung pada propelan impor Produksi Belgia demi memenuhi kebutuhan propelan dalam negeri.

Industri Propelan merupakan salah satu dari tujuh program nasional untuk mencapai kemandirian alutsista yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui Tim Komite Kebijakan Industri Pertahanan. Ketujuh program nasional tersebut adalah pengembangan program jet KFX/IFX, program pembangunan kapal selam, program pembangunan industri propelan, pengembangan roket nasional, pengembangan peluru kendali nasional, pengembangan radar nasional, dan pengembangan medium tank (Dahana, 2014).

Pengembangan teknologi nosel yang merupakan salah satu komponen rudal yang sangat mempengaruhi performa rudal. Mekanisme kerja nosel adalah mengontrol laju aliran, kecepatan, arah, massa, bentuk, dan tekanan dari aliran yang muncul. *Nozzle Injection* merupakan bagian yang menerima bahan bakar bertekanan tinggi dan menginjeksikannya ke dalam ruang pembakaran. Saat tekanan bahan bakar yang dipompakan oleh pompa injeksi menjadi lebih besar daripada beban

tekanan pegas, maka tenaganya mendorong jarum nosel ke atas. Hal ini menyebabkan tekanan pegas menjadi tersumbat dan bahan bakar diinjeksikan ke ruang pembakaran (Fajar Meilan, 2015).

Penguasaan Teknologi nosel Indonesia telah dibuktikan dengan adanya uji coba roket eksperimen RX-550 dimana roket ini memakai nosel buatan LAPAN. LAPAN berkolaborasi dengan *National Space Agency of Ukraine* atau NSAU dalam pengembangan nosel. Kepala pusat roket LAPAN mengatakan bahwa kerjasama tersebut telah dibangun sejak tahun 2012. Setelah mengalami kegagalan dalam uji coba roket eksperimennya, tim LAPAN bersama NSAU memperbaiki tabung motor dan nosel roket RX-550 yang gagal pada beberapa kali percobaan (LAPAN, 2015).

Kepentingan Indonesia Menjalin Kerjasama Militer dengan Tiongkok dalam Pembuatan Rudal C-705

1. Kepentingan Jangka Pendek

A. Pemenuhan Amunisi Kendaraan Perang

PT PAL telah menuntaskan tiga pesanan Kapal Cepat Rudal Sampari Class, yakni KRI Sampari 628, KRI Tombak 629 dan KRI Halasan 630. Hingga tahun 2018 direncanakan jumlah KCR 60 akan ditambah terus kuantitasnya hingga 16 kapal. Pemasanan kapal tersebut merupakan bagian dari rangkaian rencana strategis Kementerian Pertahanan dalam Memperkuat alutsista matra laut hingga tahun 2024. Untuk selanjutnya,

Kementerian Pertahanan akan memesan 16 unit KCR-60 dan 15 unit KCR-40 (Indomiliter, 2015).

Untuk memenuhi amunisi kapal perang baru tersebut, setiap unit kapal akan dilengkapi dengan persenjataan seperti meriam dan peluru kendali jenis C-705. Adapun kapal-kapal yang dilengkapi dengan rudal C-705 oleh TNI AL sebagai pelengkap persenjataan adalah KRI Sampai 622, KRI Tombak 629, KRI Halasan 630, KRI Clurit 641 dan KRI Kujang 642 (NKRI Web, 2015).

B. Kepentingan Pertahanan NKRI

Lahirnya keputusan Menteri Pertahanan RI pada tanggal 7 Januari 2014 didasari oleh Peraturan Presiden RI No.41 Tahun 2010 pada tanggal 17 Juni 2010 mengenai Kebijakan Umum Pertahanan Negara Tahun 2010-2014 dan Peraturan Menteri Pertahanan No.27 Tahun 2013 tentang Kebijakan Penyelenggaraan Pertahanan Negara tahun 2010-2014. Kebijakan tersebut memiliki pokok-pokok kebijakan penyelenggaraan pertahanan negara meliputi (Kebijakan Pertahanan Negara, 2014):

- a. Kebijakan Pertahanan Integratif
- b. Kebijakan Pengelolaan dan Pendayagunaan Sumber Daya Nasional
- c. Kebijakan Pembangunan Postur Pertahanan Militer
- d. Kebijakan Pemberdayaan Pertahanan Nirmiliter
- e. Kebijakan Pengerahan Kekuatan Pertahanan Militer
- f. Kebijakan Kerja Sama Internasional Bidang Pertahanan

- g. Kebijakan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Industri Pertahanan
- h. Kebijakan Pengamanan Wilayah Perbatasan dan Pulau-Pulau Kecil Terluar
- i. Kebijakan Anggaran
- j. Kebijakan Pengawasan

Pada pokok-pokok kebijakan mengenai penyelenggaraan pertahanan diatas jelas disebutkan bahwa kerjasama internasional bidang pertahanan, ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan hal yang akan diselenggarakan untuk menjaga kedaulatan dan keutuhan wilayah NKRI serta keselamatan Bangsa. Adapun tujuan dibuatnya kebijakan tersebut agar terwujudnya pemberdayaan wilayah yang mampu menghadapi ancaman dan juga terwujudnya teknologi pertahanan yang mutakhir.

2. Kepentingan Jangka Panjang

A. Pengembangan dan Produksi Rudal Dalam Negeri

Kerjasama yang dibangun Indonesia dengan Tiongkok dalam pembuatan rudal C-705 merupakan kerjasama yang berdampak positif terhadap Indonesia dimana selain dapat melengkapi arsenal persenjataan dari Kapal Cepat Rudal yang dimiliki, Indonesia juga akan segera mendapatkan teknologi pembuatan rudal dari Tiongkok. Teknologi yang diperlukan oleh Indonesia dalam pembuatan rudal saat ini adalah teknologi penuntun rudal yang dilengkapi dengan sensor canggih sehingga dapat mengejar dan melesat menuju sasaran dengan tepat.

Bukan merupakan satu hal yang baru bagi Indonesia terjun langsung dalam proses pembuatan roket pertahanan maupun peluru kendali. Kemampuan Indonesia dalam pembuatan roket telah dimuai sejak kepemimpinan presiden pertama RI. Roket Kartika 1 merupakan roket pertama Indonesia atas kerjasama PRIMA (Proyek Roket Ilmiah dan Militer Awal) antara AURI dan ITB yang didirikan pada tahun 1962. Roket yang memiliki berat 220 Kg ini diluncurkan dari stasiun peluncuran roket di Pameungpeuk, Garut, Jawa Barat dengan biaya yang dialokasikan dari anggaran belanja Auri. Pembuatan Kartika 1 menghabiskan waktu selama 7 bulan dan roket ini berhasil meluncur pada tanggal 14 Agustus 1964 (NKRI Web, 2015).

Pencapaian teknologi roket Indonesia harus terhenti pada saat peralihan kekuasaan dari presiden Soekarno menuju presiden Soeharto. Kebijakan presiden Soekarno tentang pengembangan dan penguasaan teknologi roket sangat bertolak belakang dengan kebijakan di era kepemimpinan Soeharto. Kehebatan Indonesia sebagai negara dengan kekuatan militer yang pernah disegani dunia pada masa Soekarno telah hilang hingga Indonesia mengalami ketertinggalan dibandingkan dengan negara-negara lain di kawasan Asia Tenggara, bahkan di dunia.

Keberlanjutan program pengembangan roket nasional kembali dilakukan pada era Presiden RI keenam, Susilo Bambang Yudhoyono. SBY mendirikan program kemandirian industri pertahanan yang salah satunya

fokus pada pengembangan Roket dan Rudal Nasional. Program tersebut berawal pada tahun 2007 dengan pembentukan tim D230 oleh Kementerian Riset dan Teknologi untuk pengembangan roket balistik berdiameter 122 mm dengan daya jangkauan 20 km. Kemudian kementerian pertahanan membeli prototipe roket D-230 dan menggantinya dengan nama R-Han atau Roket Pertahanan. Pembentukan Konsorium Roket Nasional yang melibatkan Kementerian Riset dan Teknologi, Kementerian Pertahanan, Dislitbang TNI AL, Lembaga Riset yang terdiri dari ITB, LAPAN, BMKG dan Industri diantaranya PT DI, PT Pindad, dan PT KS (NKRI Web, 2015).

Menteri pertahanan mengatakan, peluncuran Roket Pertahanan atau R-Han 122B tersebut merupakan bagian dari usaha Indonesia untuk membangun kekuatan pertahanan yang berdaya tangkal tinggi guna menjamin kedaulatan negara, keutuhan wilayah NKRI dan keselamatan segenap bangsa. Melalui Kementerian Pertahanan, pemerintah menetapkan tujuh Program Strategis Nasional di bidang alutsista, salah satu diantaranya adalah R-Han. Program R-Han 122B ini adalah pelaksanaan dari Program Nasional Strategis. R-Han merupakan roket artileri dengan kaliber 122mm dan panjang propelan 2 meter dan mampu menjangkau sasaran darat sejauh 23 km (Jakarta Greater, 2015).

B. Pelaksanaan MEF

Pencapaian Kekuatan Pokok Minimum atau MEF merupakan target yang dilakukan pemerintah Indonesia

yang tercatat dalam Undang-undang nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara, dimana pada pasal 13 Ayat 1 menyatakan bahwa Presiden menetapkan kebijakan umum pertahanan negara yang menjadi acuan bagi perencanaan, penyelenggaraan, dan pengawasan sistem pertahanan Negara (UU No 3 tentang Pertahanan Negara, 2002).

Sejumlah target yang telah disusun pemerintah demi menjaga stabilitas keamanan nasional dapat diwujudkan melalui pencapaian *Minimum Essential Force* yang dicanangkan pemerintah dan dijalankan oleh Tentara Nasional Indonesia yang mengacu pada tugas pokok TNI yaitu berkewajiban menegakkan kedaulatan negara, mempertahankan keutuhan wilayah NKRI yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, serta melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dari ancaman dan gangguan keutuhan bangsa dan negara.

Adapun tujuan dari upaya pembangunan MEF oleh pemerintah adalah (Permen, 2012):

1. Perencanaan pembangunan kekuatan untuk mencapai tingkat kekuatan tertentu yang dibutuhkan untuk dapat melaksanakan tugas dengan mempertimbangkan kemampuan anggaran dan aset negara yang dimiliki.
2. Perencanaan pembangunan kekuatan yang didasarkan pada pendekatan prediksi ancaman yang dihadapi dan perhitungan kebutuhan kekuatan dengan mempertimbangkan kekuatan musuh yang akan dihadapi.

3. *Flash Point* yaitu bagian dari wilayah Indonesia yang diidentifikasi sebagai daerah yang memiliki potensi tinggi terjadinya berbagai ancaman aktual, sebagai dasar prioritas dibangunnya komposisi dan disposisi MEF secara bertahap dan berkesinambungan.
4. Rematerialisasi yaitu pemenuhan menuju 100 persen TOP DSPP personel dan materiil satuan TNI.
5. Revitalisasi yaitu peningkatan strata satuan atau penebalan satuan/materiil setingkat di atasnya yang disesuaikan dengan perkembangan ancaman dalam wilayahnya.
6. Relokasi yaitu pengalihan satuan/personel/materiil dari satu wilayah ke proyeksi wilayah *flash point*.
7. Pengadaan yaitu pembangunan satuan baru berikut personel dan alutsistanya dalam rangka mewujudkan pembangunan MEF Komponen Utama.

Kesimpulan

Kerjasama pertahanan antara Indonesia dengan Tiongkok dimulai pada masa pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono ketika pemerintah kedua negara melakukan penandatanganan Deklarasi Kemitraan Strategis pada bulan April tahun 2005. Kemitraan strategis ini mempererat hubungan Indonesia dan Tiongkok dalam bidang pertahanan militer, dengan aspek utama yaitu kolaborasi industri pertahanan dan peningkatan antar lembaga keamanan di kedua

negara demi melawan ancaman keamanan transnasional.

Pandangan kaum neorealis terhadap sistem internasional yang bersifat anarki sehingga negara-negara yang melakukan kerjasama dinilai hanya mengedepankan self-interest yang digunakan untuk mempertahankan diri. Dalam hal ini, Indonesia mengedepankan kepentingan nasionalnya dalam memperoleh teknologi alutsista yang canggih dari Tiongkok guna memenuhi program MEF yang sedang dijalankan oleh Indonesia. Kerjasama tersebut sesuai dengan pendapat Donald E. Nuchterlain yaitu tujuan sebuah negara melakukan kerjasama adalah demi memenuhi kepentingan pertahanannya, melindungi negara dan rakyatnya dari ancaman fisik negara lain.

Kerjasama yang dijalin oleh Indonesia dan Tiongkok dalam pembuatan rudal C-705 merupakan sebuah langkah yang tepat untuk memenuhi kepentingan Indonesia. Adapun kepentingan Indonesia dalam hal ini terbagi menjadi dua, yaitu kepentingan jangka pendek dan kepentingan jangka panjang. Kepentingan jangka pendek Indonesia yaitu pemenuhan amunisi kendaraan perang seperti Kapal Cepat Rudal dan kepentingan pertahanan NKRI. Kapal Cepat Rudal Indonesia yang telah dilengkapi dengan amunisi peluru kendali C-705 diantaranya adalah KRI Sampai 622, KRI Tombak 629, KRI Halasan 630, KRI Clurit 641, KRI Kujang 642. Dengan adanya kerjasama ini, Indonesia juga dapat meningkatkan pertahanan wilayah perbatasan dengan

teknologi terbaru sehingga dapat menciptakan efek gentar terhadap negara tetangga. Tercapainya kepentingan jangka pendek tersebut merupakan hasil positif dari kerjasama yang dijalin Indonesia dengan Tiongkok.

Sementara itu kepentingan jangka panjang Indonesia dalam pengembangan dan produksi rudal belum sepenuhnya tercapai melalui kerjasama Indonesia dan Tiongkok karena dari jangka waktu 10 tahun, kerjasama ini baru memasuki tahun ke 5. Belum tercapainya kepentingan Indonesia dalam pengembangan rudal juga diakibatkan oleh kompleksitas komponen penyusun peluru kendali sehingga apabila peluru kendali ini diuraikan akan memerlukan beragam teknologi untuk dapat membuat sebuah rudal dengan kemampuan yang baik. Untuk mendukung kepentingan Indonesia dalam mengembangkan peluru kendali, Indonesia tidak hanya melakukan kerjasama dengan Tiongkok, namun juga dengan Perancis dalam pembangunan pabrik bahan bakar rudal maupun roket, dan dengan Ukraina dalam pembuatan nosel roket. Kepentingan Indonesia yang terakhir yaitu kepentingan dalam menjalankan program MEF. Pencapaian kepentingan ini melalui kerjasama Indonesia Tiongkok belum tercapai sepenuhnya karena program Minimum Essential Force masih berlangsung hingga tahun 2024.

Daftar Pustaka

Jurnal:

- Apandi, Hilman. *Dampak Kemajuan ILPENGTEK Terhadap Pertahanan Indonesia*. Tersedia di https://www.academia.edu/7762606/DAMPAK_KEMAJUAN_ILPENGTEK_TERHADAP_PERTAHANAN_INDONESIA. [Diakses pada tanggal 22/03/2016]
- Cohen, Ariel. *The Russia-China Friendship and Cooperation Treaty : A Strategy Shift in Eurasia?*. Tersedia di <http://www.brook.edu/fp/cnaps/papers/russiachina.pdf>. [Diakses pada tanggal 05/04/2016]
- Hartawan, Bambang. 2013. *Transformasi Peran Angkatan Darat dalam Menghadapi Perubahan*. Jurnal Yudhagama, Vol.33, No.1, Maret 2013
- Jones, Andrew. 2007. *Comparatively Assess Neo-realism and Neo-liberalism. Whose Argument Do You Find The More Convincing and Why?*. Tersedia di <http://www.e-info>. [Diakses pada tanggal 14/12/2015]
- Nuchterlain, Donald E. 1979. *National Interest A New Approach*. Orbis. Vol 23. No.1. Hal 57
- Novana, Rindhu Faradisah. 2009. *Kerjasama Indonesia Dengan Rusia Dalam Bidang Pertahanan Militer Pada Masa Pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono Periode 2004-2009*. Jurnal Transnasional, Vol.3, No.2, Februari 2012

- Romansyah, Bayu Setya. 2014. *Kerjasama Jerman dan Indonesia Dalam Hal Pembelian Senjata Militer Untuk Modernisasi Alutsista TNI*. Jurnal Online Mahasiswa Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Vol 2, No 1, 2015
- Sudira, I Nyoman. *Konflik Laut China Selatan dan Politik Luar Negeri Indonesia ke Amerika dan Eropa*. Tersedia di <http://journal.unpar.ac.id/index.php/JurnalIlmiahHubunganInternasional/article/view/1313/1276>. [Diakses pada tanggal 4/12/2015]
- Sihite, Hotmauli. 2014. *Kepentingan Indonesia Bekerjasama Dengan Brazil Dalam Bidang Pertahanan Militer Tahun 2010-2014*. Jurnal Online Mahasiswa Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Vol 2, No 1, 2015
- Buku:**
- Bandoro, Bantarto. *Hubungan Luar Negeri Indonesia Selama Orde Baru*. Jakarta: CSIS.
- Dam, Sjamsumar dan Riswandi. 1995. *Kerjasama ASEAN, Latar Belakang, Perkembangan, dan Masa Depan*. Ghalia Indonesia.
- Djafar, Zainuddin. 2008. *Indonesia, ASEAN-Dinamika Asia Timur, Kajian Perspektif Asia Ekonomi-Politik*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Dougherty, James E James E &, Robert L. Pfaltzgraff. 1997. *Contending Theoris*. New York: Happer and Row Publisher.
- Holsti, K.J. 1998. *Politik Internasional, Kerangka Untuk Analisis*, Terjemahan M. Tahrir Azhary, Jakarta:Erlangga.
- KBBI. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Cetakan Keempat. Jakarta: Balai Pustaka Edisi Kedua.
- Marbun, B.N. 2002. *Kamus Politik*. Jakarta: Pustaka Harapan.
- Masoed, Mochtar dan Colin Mcandrews. 1978. *Perbandingan Sistem Politik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Suryadinata, Leo. 1998. *Politik Luar Negeri Indonesia di bawah Soeharto*. Jakarta:LP3ES.
- Toma, Peter A. and Gorman, Robert F. 1991. *International Relation: Understanding Global Issues*. California: Brook/Cole Publishing Company.
- Wibowo, I. dan Syamsul Hadi. 2009. *Merangkul Cina; Hubungan Indonesia-Cina Pasca Soeharto*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Dokumen Resmi:**
- Kebijakan Pertahanan Negara Tahun 2014.
- Peraturan Menteri Pertahanan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2012 tentang Kebijakan Penyelarasan Minimum Essential Force Komponen Utama.

Persetujuan Antara Pemerintah Republik Indonesia Dan Pemerintah Rakyat China Tentang Kerjasama Aktivitas Dalam Bidang Pertahanan
Undang-undang No.3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara

Skripsi:

- Akmal. *Strategi Indonesia Menjaga Keamanan Wilayah Perbatasan Terkait Konflik Laut China Selatan Pada Tahun 2009-2014*. Ilmu Hubungan Internasional, FISIP, Universitas Riau, 2015. hal.89
- Sihite, Hotmauli. 2014. *Kepentingan Indonesia Bekerjasama Dengan Brazil Dalam Bidang Pertahanan Militer Tahun 2010-2014*. Jurnal Online Mahasiswa Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Vol 2, No 1, 2015

Artikel dan Website:

- Adi, Deni. *RX-550 LAPAN: Roket Balistik untuk Misi Militer dan Sipil*. Tersedia di <http://www.indomiliter.com/rx-550-lapan-roket-balistik-untuk-misi-militer-dan-sipil/>. [Diakses pada tanggal 18-11-2015]
- Alutsistanet. *Alutsista TNI Terbaru di Era Pemerintahan Jokowi 2015-2020*. Tersedia di http://alutsista.net/read/23/Alutsista_TNI_Terbaru_di_Era_Pemerintahan_Jokowi_2015-

2020. [Diakses pada tanggal 21/03/2016]

- Antaranews. *TNI Belum Berencana Tambah Rudal Anti Kapal C-802 dari China*. Tersedia di <http://www.antaraneews.com/print/109238/tni-belum-berencana-tambah-rudal-anti-kapal-c-802-dari-china>. [Diakses pada tanggal 20/02/2016]

- Artileri. *KCR 40 Uji Coba Sistem Rudal C-705*. Tersedia di <http://www.artileri.org/2014/08/kcr-40-tni-al-uji-coba-sistem-rudal-c-705.html> [Diakses pada tanggal 18 Oktober 2015 Pukul 20.27 WIB]

- Artileri. *Tiongkok Terus Tingkatkan Kerjasama Pertahanan dengan RI*. Tersedia di <http://www.artileri.org/2014/08/tingkok-terus-tingkatkan-kerjasama.html>. [Diakses pada 0803/2016]

- Bilal. *Alasan militer AS pusatkan kekuatan di Indonesia dan Asia Pasifik*. Tersedia di <http://www.arammah.com/news/2013/02/09/alasan-militer-as-pusatkan-kekuatan-di-indonesia-dan-asia-pasifik.html#sthash.nVRD58ZO.dpuf>. [Diakses pada tanggal 29/03/2016]

- BPPN. *Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2015: Buku II Prioritas Pembangunan Bidang*. Tersedia di <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/Perpres43-2014Lampiran2-BukuII-RKP2015.pdf>. [Diakses

- pada tanggal 4/12/2015] Hal.7-3
- Chang, Felix K. *Comparative Southeast Asian Military Modernization – 1*. Tersedia di <http://www.theasianforum.org/comparative-southeast-asian-military-modernization-1/>. [Diakses pada tanggal 4/12/2015]
- CNNIndonesia. *Parade Militer Peringati PD II, China Pamerkan Persenjataan*. Tersedia di <http://www.cnnindonesia.com/internasional/20150903122033-115-76411/parade-militer-peringati-pd-ii-china-pamerkan-persenjataan/>. [Diakses pada tanggal 26/03/2016]
- Dian. *Rudal Buatan Indonesia “Jangan Remehkan Kami”*. Tersedia di <http://merahsatu.com/rudal-buatan-indonesia-jangan-remehkan-kami/&ei=7FTlfou&lc=id>. [Diakses Pada 18/11/2015]
- Ervianto, Toni. *Mengukur Kekuatan Tiongkok Alias China: Calon Bos Dunia*. Tersedia di <http://news.detik.com/kolom/2936068/mengukur-kekuatan-tiongkok-alias-china-calon-bos-dunia>. [Diakses pada tanggal 06/04/2016]
- Globalfirepower. *China Military Strength*. Tersedia di http://www.globalfirepower.com/country-military-strength-detail.asp?country_id=china. [Diakses pada tanggal 5/12/2015]
- Indomiliter. *C-705: Rudal Pamungkas Andalan Kapal Cepat TNI AL*. Tersedia di <http://www.indomiliter.com/c-705-rudal-pamungkas-andalan-kapal-cepat-tni-al/>. [Diakses pada tanggal 05/03/2016]
- Indomiliter. *Ini Dia! Program Upgrade dan Pengadaan Alutsista TNI AU di 2015*. Tersedia di <http://www.indomiliter.com/ini-dia-program-upgrade-dan-pengadaan-alutsista-tni-au-di-2015/>. [Diakses pada tanggal 20/03/2016]
- Jakartagreater. *KCR-40 Uji Rudal C-705*. Tersedia di <http://jakartagreater.com/>. [Diakses pada tanggal 06/04/2016]
- JakartaGreater. *Mengenal Arti ToT*. Tersedia di <http://jakartagreater.com/mengenal-arti-tot/>. [Diakses 14/12/2015]
- Jakartagreater. *Menhan Uji Roket R-Han 122B*. Tersedia di <http://jakartagreater.com/menhan-uji-roket-r-han-122b/>. [Diakses tanggal 13/03/2016]
- Jakartagreater. *Perkembangan Kerjasama Rudal C-705 China-Indonesia*. Tersedia di <http://jakartagreater.com/perkembangan-kerjasama-rudal-c-705-china-indonesia/>. [Diakses pada tanggal 07/03/2016]

- Jakartagreater. *Roket RX 550 Lapan Kerjasama dengan Ukraina*. Tersedia di <http://jakartagreater.com/roket-rx-550-lapan-kerjasama-dengan-ukraina/>. [Diakses pada tanggal 17/03/2016]
- Kamil, Taufik. *Kronologi Larangan Ekspor Pasir Laut*. Tersedia di <http://tempo.co.id/hg/narasi/2004/06/07/nrs,20040607-01,id.html> . [Diases pada tanggal 4/12/2015]
- KBS. *Apa Itu Rudal*. Tersedia di http://world.kbs.co.kr/indonesian/event/nkorea_nuclear/news_04a.htm. [Diakses pada tanggal 05/03/2016]
- Kemhan. *Kemhan Adakan 1st Defense Industry Cooperation Meeting RI – China*. Tersedia di <https://www.kemhan.go.id/2012/07/26/kemhan-adakan-1st-defense-industry-cooperation-meeting-ri-china.html> . [Diakses pada tanggal 05/03/2016]
- Kemhan. *Menhan Saksikan Uji Coba Dinamik Roket R-Han 122B*. Tersedia di <http://dmc.kemhan.go.id/post-menhan-saksikan-uji-dinamik-roket-rhan-122b.html>. [Diakses pada tanggal 19-11-2015]
- Kemhan. *RI - China Adakan Dialog Bilateral Bahas Peningkatan Kerjasama Pertahanan*. Tersedia di <http://dmc.kemhan.go.id/post-ri-china-adakan-dialog-bilateral-bahas-peningkatan-kerjasama-pertahanan.html> [Diakses pada tanggal 29/02/2016]
- Kurnia Ilahi, Saiful Munir. *Kekuatan Tempur Militer Indonesia*. Tersedia di <http://nasional.sindonews.com/read/1046651/19/kekuatan-tempur-militer-indonesia-1442755218/6> [Diakses pada tanggal 29/02/2016]
- LAPAN. *Kronologi Pembentukan LAPAN*. Tersedia di <http://www.lapan.go.id/index.php/subblog/pages/2013/15/Sejarah>. [Diakses pada tanggal 05/03/2016]
- LAPAN. *Lapan Luncurkan RX-420 Upaya Mewujudkan Roket Pengorbit Satelit Buatan Anak Bangsa*. Tersedia di <http://lapan.go.id/index.php.subblog/read/2009/252/Lapan-Luncurkan-RX-420-Upaya-Mewujudkan-Roket-Pengorbit-Satelit-Buatan-Anak-Bangsa/744> , [Diakses pada tanggal 19-11-2015]
- LAPAN. *Wujudkan Roket Anak Negeri RX-550, Lapan Gandeng Ukraina*. Tersedia di <http://www.lapan.go.id/index.php/subblog/read/2014/503/Wujudkan-Roket-Anak-Negeri-RX-550-Lapan-Gandeng-Ukraina/1634>. [Diakses pada tanggal 19-11-2015]
- MBDA. *Exocet MM40 BLOCK 3*. Tersedia di <http://www.mbdasystems.com/exocet-solution/exocet-mm40-block3/>. [Diakses pada tanggal 06/03/2016]

- Mendem, Semar. *Kerjasama Rudal C-705 China Indonesia*. Tersedia di <http://jakartagreater.com/kerjasama-rudal-c-705-china-indonesia/>. [Diakses pada tanggal 09/03/2016]
- NKRIWEB. *Dilema Menuju Kemandirian Roket dan Rudal Nasional*. Tersedia di <http://www.nkri.web.id/index.php/2015/09/17/dilema-menuju-kemandirian-roket-dan-rudal-nasional/>. [Diakses pada tanggal 05/03/2016]
- Rahmat, Ridzwan. *IMDEX 2015: Indonesia confirms deployment of C-705 missiles on KCR-60M class*. Tersedia di <http://www.janes.com/article/51532/imdex-2015-indonesia-confirms-deployment-of-c-705-missiles-on-kcr-60m-class>. [Diakses pada tanggal 05/03/2016]
- SAAB. *RBS 15 MK3 Surface to surface Missile*. Tersedia di http://saab.com/naval/weapon_systems/anti-submarine-and-anti-surface-warfare/RBS15_mk3_surface_to_surface_missile/. [Diakses pada tanggal 06/03/2016]
- Shamil, Muh.. *Anggaran Pertahanan China Naik 10%*. Tersedia di <http://nasional.sindonews.com/read/972397/149/anggaran-pertahanan-china-naik-10-1425529402>. [Diakses pada tanggal 05/04/2016]
- Simha, Rakesh Krishnan. *Barang Tiruan Tiongkok Merajalela, Ekspor Senjata Rusia Mulai Terancam*. Tersedia di http://indonesia.rbth.com/technology/2015/08/20/barang-tiruan-tiongkok-merajalela-ekspor-senjata-rusia-mulai-terancam_391357. [Diakses pada tanggal 05/04/2016]
- Storey, Ian. *China and Indonesia: Military-security Ties Fail to Gain Momentum*. Tersedia di http://www.jamestown.org/single/?no_cache=1&tx_ttnews%5Btt_news%5D=34531#.Vtz3gn197Mw. [Diakses pada tanggal 07/03/2016]
- Subkhan. *Lengkapi Kapal Perang, Indonesia Beli Rudal Cina*. Tersedia di <http://nasional.tempo.co/read/news/2013/01/28/078457378/lengkapi-kapal-perang-indonesia-beli-rudal-cina>. [Diakses pada 19-11-2015]
- Tan, Andrew. 2004. *Force Modernisation Trends in Southeast Asia*. Institute of Defense and Strategic Studies. Singapore.
- TNI AD Militer. *Tugas*. Tersedia di <http://www.tniad.mil.id/index.php/sample-page-2/tugas/> [Diakses pada tanggal 12/10/2015]
- Utami, Rini. *Rudal Cina di Latgab TNI 2008*. Tersedia di <http://www.antaranews.com/berita/106499/rudal-cina-di-latgab-tni-2008>. [Diakses pada tanggal 29/02/2016]

